

ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN KEPULAUAN MALUKU**Erick Johan J. Samuel¹, Daisy S.M Engka², Ita Pingkan F. Rorong³**^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,**Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia**E-mail :15061101054@student.unsrat.ac.id***ABSTRAK**

Provinsi Maluku merupakan wilayah gugus kepulauan yang berada di wilayah Indonesia bagian timur. Sebagaimana karakteristik wilayah kepulauan, lebih dari 90% wilayah kedua provinsi tersebut terdiri dari perairan, hanya sebagian kecil saja daratan dari total wilayah yang ada, dan tidak seluruh pulau dapat dihuni oleh penduduk. Didukung juga dengan keadaan alam yang indah menjadi potensi pariwisata. Didukung juga dengan keadaan alam yang indah menjadi potensi pariwisata. Selain sektor perikanan, daerah ini terkenal dengan potensi pariwisatanya yang juga merupakan peluang untuk dapat mengembangkan perekonomian daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis potensi Perekonomian Daerah Kepulauan Maluku dan sektor unggulan dalam sektor dalam perekonomian kepulauan maluku. Alat Analisis yang digunakan adalah Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift-Share* (S-S). Hasil penelitian menggunakan metode *Location Quotient*, menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil analisis *shift-share* secara rata-rata menunjukkan bahwa seluruh sektor memiliki nilai positif. Ketika digabungkan antara analisis *location quotient* dan *shift-share* menghasilkan potensi daerah yang menunjukkan kelima sektor yang bernilai positif. Artinya kelima sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan; PDRB; Analisis LQ; Analisis Shift-Share

ABSTRACT

Maluku Province is an archipelago located in the eastern part of Indonesia. As with the characteristics of the archipelago, more than 90% of the territory of the two provinces consists of water, only a small part of the land from the total area, and not the entire island can be inhabited by residents. Also supported by beautiful natural conditions into tourism potential. Also supported by beautiful natural conditions into tourism potential. In addition to the fisheries sector, this area is famous for its tourism potential which is also an opportunity to be able to develop the regional economy. The purpose of this study is to analyze the potential of the Maluku Islands Regional Economy and the leading sectors in the Maluku Islands economy. Analysis tools used are Location Quotient Analysis (LQ), Shift-Share Analysis (S-S). The results of the study using the Location Quotient method, show that there are 5 sectors which are the basic sectors, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors, Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling; Government Administration, Defense and Compulsory Social Security, Education Services, Health Services and Social Activities. The results of the shift-share analysis on average show that all sectors have a positive value. When combined between location quotient and shift-share analysis, it produces regional potential that shows the five sectors that have positive values. This means that the five sectors have the potential to be developed.

Keywords: Leading Sector; GDP; LQ Analysis; Shift-Share Analysis

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim pada umumnya terfokus pada pembangunan ekonomi dengan memprioritaskan upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dan standar hidup yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat daerah baik provinsi, kabupaten maupun kota. Indonesia yang masyarakatnya mayoritas Muslim melaksanakan pembangunan tidak terlepas dari pandangan tersebut. Pembangunan nasional harus memperhatikan kondisi masyarakat mayoritas Muslim (Martínez, 2013). Namun demikian, harus tetap memperhatikan minoritas yang sama-sama mempunyai hak dalam menikmati hasil pembangunan. Selain itu,

pembangunan nasional juga harus memperhatikan kondisi daerah-daerah diseluruh Indonesia karena pembangunan daerah tidak bisa disamaratakan hal ini karena ada alasan perbedaan karakteristik, budaya, keadaan sosial dan sebagainya. Keberhasilan pembangunan nasional bisa terlihat dari pembangunan daerah-daerah yang ada.

Provinsi Maluku merupakan wilayah gugus kepulauan yang berada di wilayah Indonesia bagian timur. Sebagaimana karakteristik wilayah kepulauan, lebih dari 90% wilayah kedua provinsi tersebut terdiri dari perairan, hanya sebagian kecil saja daratan dari total wilayah yang ada, dan tidak seluruh pulau dapat dihuni oleh penduduk. Tersebar nya lokasi antar pulau yang menyebar menyebabkan rendahnya akses antar gugus pulau, sehingga rentang kendali menjadi lebih jauh jangkauannya dan menjadi tantangan fisik tersendiri bagi pengembangan infrastruktur. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas infrastruktur yang memadai akan memberikan dampak yang positif sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, adanya percepatan program pembangunan infrastruktur, mulai dari pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, sampai dengan bandara diharapkan dapat meminimalkan biaya transaksi dan secara tidak langsung dapat menggerakkan perekonomian di seluruh daerah di Maluku secara lebih merata.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Cooper (1995) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu 1). *Attractions*, seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan, 2). *Accessibilities* seperti transportasi lokal dan adanya terminal, 3). *Amenities* seperti tersedianya akomodasi, rumah makan dan agen perjalanan, 4). *Ancillary* yaitu organisasi ke pariwisata yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing, managemen organization, conventionaland visitor bureau*.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka terciptalah tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi Perekonomian Daerah Kepulauan Maluku dan untuk menganalisis sektor unggulan dalam perekonomian Kepulauan Maluku.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Lokasi

Menurut Weber (1929) seorang ahli ekonomi Jerman menulis buku berjudul *Uber den Standort der Ind ustrien* . Teori yang dipelopori oleh Weber ini khusus untuk kegiatan industri pengolahan. Sehingga teori ini sangat terkait dengan pengembangan kawasan industri. Untuk lebih mendalami digunakan pendekatan *least cost analysis* dalam penerapannya. Teori ini mengemukakan mengenai perusahaan yang meminimumkan biaya dengan cara pemilihan lokasi yang strategis dan mendekati pasar. Strategis dalam arti mudah dalam mendapatkan bahan baku dan mudah dalam distribusi barang atau jasa.

2.2 Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku).Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya (Siwu, 2019).

2.3 Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari tesis kausasi kumulatif (*cumulative causation*) ini. Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperpanjang kesenjangan antara daerah-daerah tersebut. Maka dari itu kita mengenal ada yang disebut daerah maju dan daerah terbelakang. Daerah maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lainnya. Inilah yang disebut sebagai *backwash effect* (Myrdal, 1957).

2.4 Model Daya Tarik (*Attraction*)

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif (Siwu, 2019).

2.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan dimulai dari masa berburu, masa berternak, masa bercocok tanam, masa berdagang, dan tahap masa industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis (Siwu, 2019).

Rostow dalam bukunya yang berjudul *The Stage of Economics Growth* (1965) menyebutkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi bisa dibedakan kedalam lima tahap yaitu: pertama, masyarakat tradisional dimana pada tahapan ini masyarakat menggunakan metode produksi yang masih primitif dengan kebiasaan turun-temurun. Kedua, tahapan prasyarat tinggal landas dimana terjadi transformasi diseluruh sektor kehidupan seperti transformasi dari sektor pertanian menuju sektor perkotaan. Ketiga, tahapan tinggal landas dimana terjadi berbagai perubahan yang drastic baik berbentuk revolusi politik, terciptanya berbagai inovasi dan munculnya pasar-pasar baru. Keempat, tahap menuju kedewasaan dimana industri sudah berkembang dengan pesat, penggunaan teknologi secara efektif disemua sektor produksi, keahlian tenaga kerja meningkat dan terjadi perubahan-perubahan sosial. Kelima, tahap konsumsi tinggi dimana segala sesuatu berorientasi pada masalah konsumsi bukan produksi.

2.6 Teori Harrod Domar Dalam Sistem Regional

Menurut Harrod (1948) di Inggris dan di Amerika Serikat (Domar, 1957). Berbeda dengan Keynes yang melihat perekonomian dalam jangka pendek, teori ini melihat dari sisi jangka panjang yang didasarkan beberapa asumsi:

- Perekonomian bersifat tertutup
- Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan
- Proses produksi memiliki koefisien yang tetap
- Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk

Atas dasar asumsi-asumsi tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut :

$$g = k = n$$

Keterangan :

$g = Growth$ (tingkat pertumbuhan output)

$k = Capital$ (tingkat pertumbuhan modal)

$n =$ tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Agar terjadi keseimbangan antara tabungan (S) dan investasi (I) harus terdapat kaitan yang saling menyeimbangkan, padahal peran k untuk menghasilkan tambahan produksi ditentukan oleh v (rasio modal output) (Tarigan, 2007).

2.7 Teori Thomas Robert Malthus

Malthus menitikberatkan perhatian pada perkembangan kesejahteraan suatu negara, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian tergantung pada jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut (Jhingan, 1993).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul Analisis Potensi Perekonomian Wilayah DI Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sektor Basis dan Non Basis dan Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur (Wararag, Rorong dan Tolosang 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sektor Basis dan Non Basis dan Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur. Alat Analisis yang digunakan adalah Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Klassen Tipology* (KT). Hasil penelitian dengan Analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat dua sektor basis yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Konstruksi. sedangkan Sektor Non Basis adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya. Sedangkan dengan Analisis *Klassen Tipology* (KT) menunjukkan bahwa secara umum potensi perekonomian wilayah di Kabupaten Halmahera Timur masih tergolong pada Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang.

Penelitian yang berjudul Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon. Tujuan penelitian mengetahui sektor dan sub sektor ekonomi apa yang paling potensial dan berdaya saing untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon. Metode penelitian yang digunakan analisis *Shift Share* dan LQ Hasil perhitungan *Shift Share* Sub sektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dan juga Sub sub sektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah subsubsektor perkebunan, peternakan, tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Hasil perhitungan LQ pada tabel diatas selama periode 2010 sampai 2016 di Kota Tomohon yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau basis/unggulan adalah sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,38% dan juga yang memiliki $LQ > 1$ adalah sub sub sektor Tanaman Hortikultura yang memiliki nilai LQ rata-rata 2,32% kemudian sub sub sektor peternakan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,74% terakhir sub subsektor jasa pertanian dan perburuan yang memiliki nilai LQ rata-rata 1,38% (Tumangkeng, 2018).

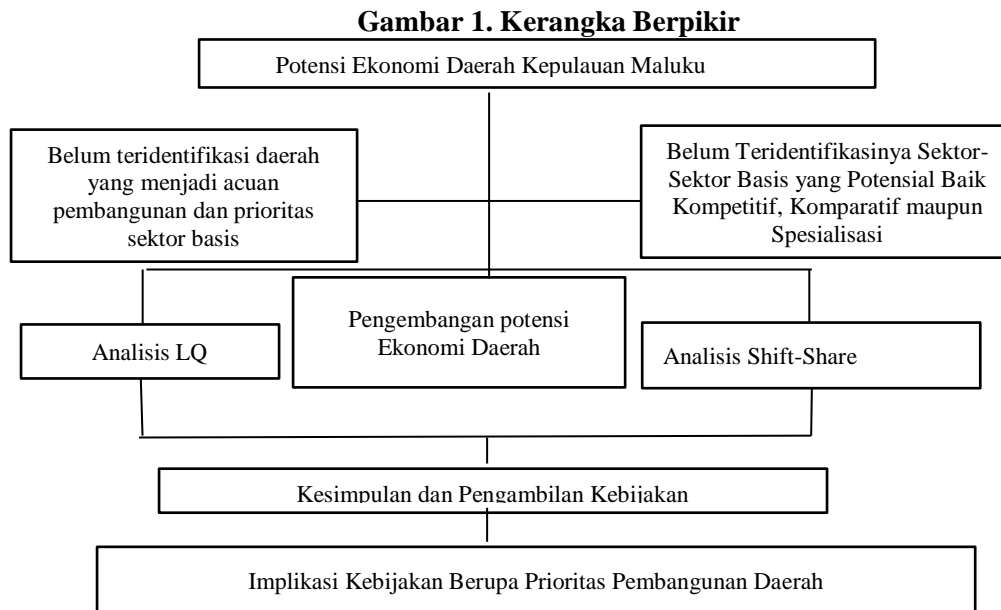
Penelitian yang berjudul Analisis Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan periode Tahun 2016-2020. Menggunakan analisis static location quotient, dynamic *location quotient*, *shift share*, dan tipologi klassen. Hasil menunjukkan bahwa terdapat empat lapangan usaha basis yang ada di kabupaten minahasa selatan tiga lapangan usaha di kabupaten minahasa selatan yang memiliki perkembangan lebih cepat dibandingkan provinsi sulawesi utara (Sendow, Rontinsulu dan Naukoko, 2021).

Penelitian yang berjudul *Analysis Of Local Economic Potential And Competitiveness Economic Sector In Improving Local Economic Development (Study In Batu City)* (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan potensi unggul dan daya saing dalam sektor periode 2007-2010 dan kontribusi sektor unggulan terhadap PAD Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Setelah menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti akan melanjutkan analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode pendukung yang sebelumnya dengan metode *Location Quotient* (LQ) dan *shift Share* (SS). Untuk analisis kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Hasil penelitian ini, Batu memiliki tiga sektor unggulan selama 2007-2010, yaitu sektor jasa-jasa; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan pertanian. Sektor yang berdaya saing adalah sektor perda gangan, hotel dan restoran; sektor jasa dan sektor bangunan/konstruksi. Sektor unggulan yang memberikan kontribusi terhadap PAD adalah jasa-jasa, hotel dan sektor restoran. Sektor pertanian sejak 2007-2011 tidak menjadi sektor

saing dan secara tidak langsung memiliki kontribusi terhadap PAD (Puspaningtyas, Rocmah dan Mindarti, 2011).

2.9 Kerangka Berpikir

Suatu daerah memiliki potensi ekonomi masing-masing. Namun tidak semua potensi ekonomi yang ada yang teridentifikasi dengan benar. Daerah Kepulauan Maluku memiliki potensi ekonomi terhadap sektor-sektornya. Namun belum teridentifikasi dengan benar. Seperti sektor basis dengan keunggulan kompetitif, komparatif dan spesialisasi belum diketahui. Dari uraian diatas maka dapatlah disusun suatu skema sebagai berikut:



Sumber :Diolah Peneliti, (2022)

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah daerah di Daerah Kepulauan Maluku yaitu tiga kawasan Maluku Utara, Maluku Tengah, dan Maluku Tenggara. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini meliputi tahun 2015-2020 dengan menggunakan data series (*time series*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*, dimana menggunakan data masa lampau yang sudah ada tanpa memberi perlakuan maupun treatment khusus pada variabel yang diteliti. Di dalam bukunya (Sugiyono, 2014) mengemukakan *expost facto* adalah: “Suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting untuk mempertanggung jawabkan kebenaran ilmiah suatu penelitian, selain itu metode penelitian juga diperlukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki. Metode yang peneliti gunakan yaitu:

Field Research

Penulis melakukan penelitian ke tempat-tempat yang menyediakan data-data sekunder yang diperlukan sebagai bahan referensi seperti Badan Pusat Statistik.

Library research

Landasan dan teori yang kuat dibutuhkan dalam pemecahan masalah, sehingga penulis kan penelitian keputusan dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel ilmiah, data-data dari internet, dant lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Dengan metode *field research* dan *library research* didapatkan berbagai informasi data sekunder untuk digunakan dalam penelitian ini yang dipublikasikan oleh berbagai instansi atau lembaga terkait antara lain:

1. Badan Pusat Statistik (BPS). Daerah kepulauan Maluku Dalam Angka 2015-2020.
2. Buku Statitik Tahunan Indonesia serta berbagai jurnal ilmiah lainnya.

Metode Analisis

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional). Secara matematis rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y}$$

Keterangan:

X_{ij} = Nilai Tambah sektor i di daerah j (Kabupaten/Kota)

X_j = Total nilai tambah sektor i di daerah j

Y_i = Nilai tambah sektor i di daerah p (propinsi/Nasional)

Y = Total nilai tambah sektor di p (Propinsi/Nasional)

X_{ij}/X_j = Prosentasi *employment* regional dalam sektor i

Y_i/Y = Prosentasi *empolyment* nasional dalam sektor i

Setelah dihitung, maka hasil LQ tersebut dapat diinterpretasikan. Kriteria pengukuran menurut Bendavid Val ada tiga kemungkinan yang terjadi yaitu (Cholij 2010).

1. Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat provinsi. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihanannya dapat dijual keluar daerah (ekspor).
2. Jika $LQ = 1$ maka tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.
3. Jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi.

Analisis *Shift-Share* (S-S)

Analisis ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel daerah selama waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M) dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan dari wilayah yang lebih besar disebut pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut proporsional shift dan pengaruh keunggulan kompetitif disebut *differential shift* atau *regional share* (Soepono, 1993).

Bentuk umum persamaan dari Analisis *Shift-Share* dan komponennya adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti (9 Sektor)

j = Variabel wilayah yang diteliti (kabupaten/kota)

n = Variabel wilayah provinsi/nasional (Provinsi)

D_{ij} = Perubahan sektor i di kabupaten/kota

N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di kabupaten/kota

M_{ij} = Bauran Industri sektor i di kabupaten/kota

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di kabupaten/kota

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil pengolahan data menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Ket
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,729058	1,720122	0,442511	0,451057	0,740453	1,706729	1,29824656	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,308621	0,274953	0,080194	0,070346	0,298301	0,332398	0,22746884	Non Basis
Industri Pengolahan	0,244804	0,255311	0,066767	0,064336	0,24936	0,250394	0,18849534	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,070247	0,079922	0,01953	0,019621	0,072393	0,079708	0,05690331	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	5,594727	5,790281	1,480754	1,466175	5,670584	5,504891	4,25123547	Basis
Konstruksi	0,720846	0,079334	0,177829	0,176451	0,687878	0,714447	0,5311306	Non Basis
Perdagangan Besar, dan Eceran, Reparasi Mobilj dan Sepeda Motor	0,949795	0,970518	0,254045	0,256126	0,998535	0,997713	0,73778873	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	1,047943	1,002772	0,234431	0,239531	0,894263	0,988001	0,73449007	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,599598	0,576267	0,148323	0,148261	0,577845	0,599686	0,44166344	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,831649	0,828109	0,202741	0,197553	0,713288	0,657593	0,57182218	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,869467	0,867852	0,226045	0,241333	0,86253	0,892891	0,66001967	Basis
Real Estate	0,112783	1,109782	0,026864	0,026113	0,096965	0,09415	0,07777606	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,605879	0,569525	0,140531	0,13335	0,480863	0,49798	0,4046877	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,498046	5,670705	1,483753	1,475029	5,92197	5,90064	4,32502383	Basis
Jasa Pendidikan	1,641015	1,68245	0,428071	0,421476	1,650442	1,590087	1,23559005	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,987598	2,007499	0,495601	0,489241	1,838967	1,683676	1,41709707	Basis
Jasa lainnya	1,008638	0,971425	0,23395	0,223001	0,806413	0,813618	0,67617418	Non Basis

Sumber : Data Hasil Olahan (2022)

Dapat dilihat secara jelas bahwa sektor-sektor PDRB di Kepulauan Maluku yang menjadi sektor basis adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai 1,29824656 ; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang dengan nilai 4,25123547; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai 4,32502383; Jasa Pendidikan dengan nilai 1,23559005; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 1,41709707.

Sektor-sektor ini berpotensi besar untuk meningkatkan arus pendapatan Kepulauan Maluku sehingga penerimaan PDRB semakin meningkat dan selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu sangat diharapkan perhatian dari pemerintah Kepulauan Maluku agar dapat memprioritaskan pembangunan ke Lima sektor basis tersebut untuk lebih dikembangkan agar bisa dipertahankan dalam setiap tahun kedepan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya serta mampu melayani pasar diluar daerah. Karena dengan peningkatan sektor basis tersebut akan turut mendorong sektor sektor lain atau sektor non basis untuk berkembang, karena meningkatkan permintaan terhadap hasil industri basis juga akan menaikkan permintaan terhadap hasil industri non basis.

Analisis Shift Share

Hasil pengolahan data menggunakan Analisis *Shift Share* (S-S) maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Shift Share

No	Sektor Ekonomi	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,750,433	154,074,348	187,917,919,232	203,325,381,499
2	Pertambangan dan Penggalian	278,321	311,296,351	56,114,411	872,440,545,66
3	Industri Pengolahan	6,065,736	393,172,988	-195,804,633,320	197,368,961
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9328583	46,557,000	-950931572	-485,352,240
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,890,579	134,901,743	611,887,341	625,382,406
6	Konstruksi	8,678,672	412,736,366	142,681,600,321	183,955,323
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,489,156	686,871,258	528,788,423,160	597,475,697
8	Transportasi dan Pergudangan	6,200,366	688,944,321	223,713,916	292,608,968
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,094,715	109,970,883	280,082,529	390,055,508
10	Informasi dan Komunikasi	345,372	100,139,757	823,076,516	182,447,754
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,129,986	956,782,812	544,346,509	640,025,204
12	Real Estate	3,779,142	476,850,253	-123,232,339	-755,469,359
13	Jasa Perusahaan	1,17,9111	122,612,934	-277,800,895	948,340,238
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,527,131	336,729,812	216,047,914	219,415,238
15	Jasa Pendidikan	6,505,972	195,347,192	111,510,108	1220507920
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	250,451	195,347,192	158,831,035	178,366,005
17	Jasa lainnya	196,6157	220,204,420	319,357,979	539,564,366
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		61,280,772	5,542,539630	2,973,695,842	25307230138

Sumber : Data Hasil Olahan (2022)

Dapat dilihat bahwa selama kurun waktu dari tahun 2015-2020, PDRB Kepulauan Maluku mengalami kenaikan sebesar Rp. 25307230138. Hal ini dapat dilihat pada nilai DIJ yang positif pada semua sektor kegiatan ekonomi di Kepulauan Maluku. Dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mengalami pertambahan kenaikan tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

4.2 Pembahasan

Potensi Daerah

Analisis LQ menunjukan terdapat sektor-sektor yang memiliki peranan besar bagi perekonomian daerah sektor-sektor tersebut yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sedangkan sektor lainnya belum mampu memenuhi permintaan. Potensi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber

penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan akan berkesinambungan. Pemanfaatan seluruh potensi ekonomi akan meningkatkan laju pertumbuhan suatu daerah dan akan membawa dampak positif bagi perekonomian.

Sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan diprioritaskan yaitu berjumlah 5 sektor, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, and Fishing*, Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013-2019 yang dilakukan oleh (Maasawet, Kalangi dan Tumangkeng, 2021).

2. Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kepulauan Maluku

Hasil nilai dari *shift-share* setiap sektor pada rata-rata tahun analisis dari yang tertinggi sampai yang terendah yaitu yang tertinggi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor konstruksi; sektor informasi dan komunikasi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa pendidikan; sektor real estate; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor penyedia akomodasi dan makan minum; sektor jasa kesehatan; sektor jasa lainnya; sektor jasa perusahaan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan listrik dan gas; dan yang paling kecil ialah sektor pengadaan listrik dan real estate. Hal ini menunjukkan wilayah Maluku masih didominasi oleh sektor pertanian dan belum menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi tetapi sudah mengalami kenaikan disektor industri walaupun sektor pertanian yang menunjukkan angka paling tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampilang, 2015) dengan judul penelitian Analisis Potensi Perekonomian Kepulauan Maluku. Yang hasilnya dengan menggunakan analisis *location quotient* (LQ) sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian.

5. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui sektor yang dominan atau sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan diprioritaskan yaitu berjumlah 5 sektor, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, and Fishing*, Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan nilai positif pada kedua metode analisis yaitu pada metode analisis *location quotient* dan *shift-share*, oleh karena itu, sektor tersebut diatas dikatakan sebagai sektor yang dominan atau memiliki potensi daerah. Tugas pemerintah ialah mempertahankan dan meningkatkan sektor tersebut agar tetap menjadi sektor yang berpotensi pada saat ini maupun waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Provinsi Maluku. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Maluku (Jiwa). <https://Maluku.Bps.Go.Id/Indicator/12/92/1/Jumlah-Penduduk-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Maluku.Html>

- Badan Pusat Statistik. (2020). Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.
- Choliq, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. Ke-1). Rafi Sarana Perkasa.
- Cooper Dkk. (1995). Daya Tarik Wisata Dalam Cooper Dkk 1995. 103. <https://Musimwisata.My.Id/Daya-Tarik-Wisata-Dalam-Cooper-Dkk-1995/>
- Domar, E. D. (1957). *Essays In The Theory Of Economic Growth*. Oxford University Press. <https://Onlinelibrary.Wiley.Com/Doi/Abs/10.2307/1234951>
- Harrod, R. F. (1948). *Towards A Dynamic Economics*. Macmillan And Co. <https://Www.Abebooks.Com/First-Edition/Dynamic-Economics-Roy-F-Harrod-Macmillan/30787305076/Bd>
- Jhingan, M. . (1999). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (First Edit). Jakarta.Raja Grafindo Persada. <https://Lib.Ui.Ac.Id/Detail.Jsp?Id=20137781>
- Maasawet, B., Kalangi, J. B., & Tumangkeng, S. Y. . (2021). Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 130–142. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jbie/Article/View/35749%0ahttps://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jbie/Article/Download/35749/33393>
- Martínez, L. I. G. (2013). Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 45. <http://Repositorio.Uchile.Cl/Bitstream/Handle/2250/130118/Memoria.Pdf>
- Myrdal, G. (1957). *Economic Theory And Underdeveloped Regions*. Gerald Duckworth & Co. Ltd.
- Puspaningtyas, A., Rochmah, S., & Mindarti, L. I. (2011). Analysis Of Local Economic Potential And Competitiveness Economic Sector In Improving Local Economic Development (Study In Batu City). *Jurnal Administrasi Publik* (Jap), 3(1), 151–156.
- Rostow, W. . (1965). *The Tages Of Economic Growth*. <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Aspx?Id=498082>
- Sendow, S. J., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2021). Analisis Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan Periode Tahun 2016-2020. 21(05), 1–14.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–11. <https://Doi.Org/10.35794/Jpekd.16464.19.3.2017>
- Soepono, P. (1993). Analisis Shift Share Pengembangan Dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. Viii, 43-45.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta, 2014. <https://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=15364>
- Tampilang, M., Koleangan, R., & Wauran, P. (2015). Analisis Potensi Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Berkala Ilmiah*, 32–46.
- Tarigan, R. (2007). *Tarigan, Robinson. Ekonomi Regional. Teori Dan Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 127–138.

- Wararag, V., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Potensi Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 21 No . 02 September 2021, 21(02), 191–204.
- Weber, A. (1929). *Über Den Standort Der Industrien*. University Press. https://books.google.co.id/books/about/Über_Den_Stanort_Der_Industrien.html?id=Rzrmvweacaaj&redir_esc=y
- Badan Pusat Provinsi Maluku. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Maluku (Jiwa). <https://maluku.bps.go.id/indicator/12/92/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-maluku.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.
- Choliq, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. Ke-1). Rafi Sarana Perkasa.
- Cooper Dkk. (1995). Daya Tarik Wisata Dalam Cooper Dkk 1995. 103. <https://musimwisata.my.id/daya-tarik-wisata-dalam-cooper-dkk-1995/>
- Domar, E. D. (1957). *Essays In The Theory Of Economic Growth*. Oxford University Press. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.2307/1234951>
- Harrod, R. F. (1948). *Towards A Dynamic Economics*. Macmillan And Co. <https://www.abebooks.com/first-edition/dynamic-economics-roy-f-harrod-macmillan/30787305076/bd>
- Jhingan, M. . (1999). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (First Edit). Jakarta.Raja Grafindo Persada. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20137781>
- Maasawet, B., Kalangi, J. B., & Tumangkeng, S. Y. . (2021). Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 130–142. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/35749%0ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/35749/33393>
- Martínez, L. I. G. (2013). Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 45. <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>
- Myrdal, G. (1957). *Economic Theory And Underdeveloped Regions*. Gerald Duckworth & Co. Ltd.
- Puspaningtyas, A., Rochmah, S., & Mindarti, L. I. (2011). Analysis Of Local Economic Potential And Competitiveness Economic Sector In Improving Local Economic Development (Study In Batu City). *Jurnal Administrasi Publik* (Jap), 3(1), 151–156.
- Rostow, W. . (1965). *The Tages Of Economic Growth*. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=498082>
- Sendow, S. J., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2021). Analisis Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan Periode Tahun 2016-2020. 21(05), 1–14.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–11. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16464.19.3.2017>
- Soepono, P. (1993). Analisis Shift Share Pengembangan Dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*

- Indonesia., Vol. Viii, 43-45.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta, 2014. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15364>
- Tampilang, M., Koleangan, R., & Wauran, P. (2015). Analisis Potensi Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Berkala Ilmiah, 32–46.
- Tarigan, R. (2007). Tarigan, Robinson. Ekonomi Regional. Teori Dan Aplikasi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(1), 127–138.
- Wararag, V., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Potensi Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 02 September 2021, 21(02), 191–204.
- Weber, A. (1929). Über Den Standort Der Industrien. University Press. https://books.google.co.id/books/about/Über_Den_Standort_Der_Industrien.html?id=Rzrmvweacaaj&redir_esc=y